

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2006-2010, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) baik besar maupun kecil memandang penting untuk mengeluarkan opini *going concern* ketika klien sedang ada masalah keuangan, atau dengan kata lain tidak terdapat bukti bahwa ukuran auditor berpengaruh dalam mengeluarkan opini *going concern*.
2. *Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. *Disclosure* pada perusahaan yang memperoleh opini *going concern* ini luas karena manajemen dituntut memberikan *mitigating evidence* berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan.
3. Kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*, karena auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.
4. *Debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Artinya ketika hutang perusahaan semakin besar maka aliran kas

perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan status *default* seperti yang tercantum dalam PSA 30.

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* yaitu reputasi auditor, *disclosure*, kondisi keuangan dan *debt default*.
2. Pengambilan sampel tidak dilakukan secara random hanya perusahaan manufaktur. Karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor diluar manufaktur.
3. *Disclosure* dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan, oleh karena itu keterbatasan utama penelitian ini adalah unsur subyektivitas dalam mengukur luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Selain itu penilaian item informasi tidak memberi bobot penilaian yang berbeda terhadap tingkat kerincian informasi yang diungkapkan sehingga indeks ungkapan menjadi kasar.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu memasukkan variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
 2. Memperluas sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur.
 3. Tahun pengamatan lebih diperpanjang sehingga dapat melihat kecenderungan *trend* penerbitan opini *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.
-